

**PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN  
EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA JEPA DI DESA  
KOLA-KOLA KECAMATAN BANAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

*Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Palu*

Oleh

**NUNUNG**  
**NIM : 16.4.14.0015**

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala” benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 14 Juni 2021

Penulis,



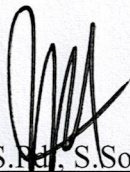
NUNUNG  
NIM: 16.4.14.0015

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa Di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala”** Oleh mahasiswa atas nama Nunung Nim: 16.4.14.0015 Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

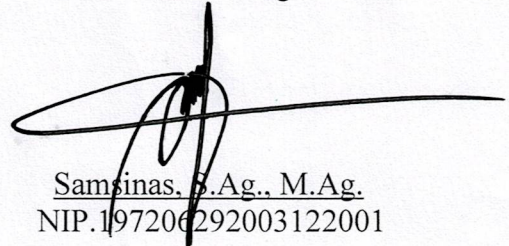
Palu, 14 Juni 2021 M  
03 Dzul Qaidah 1442 H

Pembimbing I



Nurdin S.Pd., S.Sos., M. Com., Ph.D  
NIP. 19690301 199903 1005

Pembimbing II

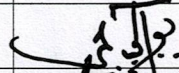
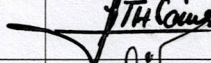
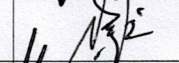
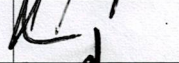
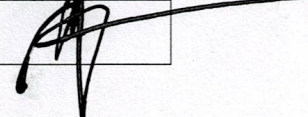


Samsinas. S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197206292003122001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudari Nunung NIM 16.4.14.0015 dengan judul “**Peran Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala**” yang telah di munaqasyahkan oleh Dewan Penguji IAIN Palu pada Tanggal 18 Desember 2020 M yang bertepatan dengan 03 Robi’ul Akhir 1442 H, dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya Ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dengan beberapa perbaikan.

### DEWAN PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
Ketua Dewan Munaqasyah	Yulia, S.Pd., M. Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Muhammad Alim Ihsan, M. Pd	
Penguji Utama II	Drs. Ulmuddin, M.S.I	
Pembimbing I	Prof. Nurdin, S. Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D	
Pembimbing II	Samsinas S.Ag., M.Ag.	


Mengetahui :

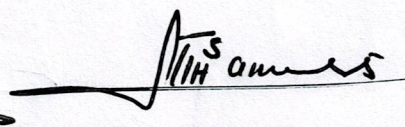
Dekan Fakultas Ushuluddin

Ketua Jurusan

Adab dan Dakwah

Pengembangan Masyarakat Islam

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag.  
Nip. 196509011996031001

  
Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd.  
Nip. 196906052005011011

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Tidak lupa juga Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW. yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini banyak mendapat bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan sebagainya dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua, ayahanda Muslimin dan Ibunda tercinta Nurhaida, yang telah membesarkan, mendidik dan melimpahkan doa bagi penulis hingga dapat menyelesaikan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd., selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Dr. Muhammad Alim Ihsan, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
5. Bapak Nurdin S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D, selaku dosen pembimbing I dan Ibu Samsinas S.Ag., M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing penulis dalam menyusun Skripsi ini sesuai harapan.

6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Palu yang telah dengan setia, tulus dan ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Seluruh staff akademik dan umum Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, yang telah memberikan pelayanan yang baik kepada penulis selama kuliah.
8. Bapak Rais.A.Ambo Atjo, selaku Kepala Desa Kola-kola yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya angkatan 2016 yang saling menyemangati satu sama lain.
10. Sahabat-sahabat, Mohamad Wahyu, Nuraikha Keseng, Sriwahyuni, Meti, Winar dan Wulan yang selalu menyemangati penulis untuk terus semangat dan berusaha hingga penyelesaian penelitian ini.

Akhirnya, kepada semua pihak yang ikut andil dalam perjalanan penyelesaian skripsi ini yang tidak tertulis disini, terima kasih atas segala kebaikan karena telah membantu penulis. Penulis sadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan sehingga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Palu, 14 Juni 2021

Penulis



Nunung

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	4
D. Penegasan Istilah .....	5
E. Garis-garis Besar Isi .....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Penelitian Terdahulu .....	8
B. Peran .....	8
C. Ibu Rumah Tangga .....	10
D. Keluarga .....	17
E. Jepa .....	20
F. Peranan Wanita Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga .....	21
BAB III METODE PENELITIAN .....	27
A. Jenis Penelitian .....	27
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Kehadiran Peneliti .....	28
D. Data dan Sumber Data .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	31
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN .....	34
A. Gambaran Umum Desa Kola-Kola .....	34
B. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola .....	46
C. Deskripsi Usaha Kuliner Jepa .....	50
D. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jepa .....	52
E. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Jepa .....	59
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Jepa .....	60

BAB V	PENUTUP.....	62
	A. Kesimpulan.....	62
	B. Saran .....	62
DAFTAR PUSTAKA .....		
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		



## DAFTAR TABEL

1.	Nama Pemimpin Desa Kola-Kola Sebelum Kemerdekaan .....	35
2.	Nama Pemimpin Desa Kola-kola sesudah Kemerdekaan.....	36
3.	Orbitasi Desa Kola-kola .....	38
4.	Batas Wilayah Desa Kola-kola.....	39
5.	Penduduk Berdasarkan Jumlah KK dan Jenis Kelamin .....	40
6.	Jumlah Pekerjaan Penduduk Kola-kola berdasarkan Jenisnya.....	41
7.	Daftar Aparatur Desa Kola-kola.....	42
8.	Sarana Kesehatan Berdasarkan Jenisnya .....	43
9.	Sarana pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan dan status.....	44
10.	Tempat Tinggal Berdasarkan Status Kepemilikan dan Dusun.....	45
11.	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia .....	47
12.	Informan Berdasarkan Pendidikan .....	48
13.	Informan Berdasarkan Pengalaman Usaha.....	49
14.	Jumlah Tanggungan Keluarga .....	50
15.	Jumlah Produksi Jepa Dalam 1 Bulan .....	51
16.	Jumlah Biaya Tetap Produksi Jepa.....	53
17.	Jumlah Biaya Tidak Tetap.....	55
18.	Pendapatan Diluar Usaha Jepa dalam 1 Bulan .....	57
19.	Perbandingan Peran Usaha Jepa Terhadap Pendapatan Diluar Usaha Jepa dalam 1 Bulan .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Pengajuan Judul
2. Undangan Seminar Proposal Skripsi
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Izin Penelitian Dari Desa
5. Daftar Informan
6. Pedoman Wawancara
7. Dokumentasi

## ABSTRAK

**Nama** : Nunung  
**NIM** : 16.4.14.0015  
**Judul** : Peran Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan  
**Skripsi** : Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola  
Kecamatan Banawa Tengah

---

Penelitian ini membahas tentang peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa di Desa Kola-kola Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala dengan rumusan masalah: (1) Bagaimana peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa di Desa Kola-kola Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala; (2) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa di Desa Kola-kola Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala.

Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian penulis menemukan bahwa dari usaha jepa tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga seperti terpenuhinya kebutuhan sehari-hari, serta dapat membiayai kebutuhan sekolah anak, dan juga dapat memenuhi perlengkapan rumah tangga. Peran ibu rumah tangga dalam berusaha jepa berperan penting dalam membantu suami memenuhi ekonomi keluarga. Usaha jepa pun merupakan usaha yang dikelola masyarakat sendiri tanpa perantara orang lain. Adapun faktor yang menjadi pendukung yaitu adanya bahan pokok sagu yang mudah didapat dan kendaraan yang dipakai tidak bermasalah, sedangkan yang menjadi faktor penghambat yaitu cuaca yang tidak bagus dan tempat berjualan yang berdekatan.

Dari kesimpulan dan saran yang didapatkan dengan adanya peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa menemukan bahwa usaha tersebut dapat memenuhi ekonomi keluarga serta berperan penting dalam membantu suami memenuhi ekonomi keluarga.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada zaman modern saat ini, seorang ibu dituntut untuk kreatif, sabar, ulet dan tekun dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Banyak hal yang telah dilakukan ibu rumah tangga sebagai penopang ekonomi keluarga.

Ibu dapat berperan ganda. Di samping tugas pokoknya sebagai pengurus rumah tangga, juga membantu perekonomian keluarga, tentu dengan izin suaminya agar tidak menimbulkan konflik dalam rumah tangga. Wanita masuk ke pasar kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan masing-masing. Namun wanita dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah yang justru banyak masuk ke lapangan kerja, terutama pada sector informal dengan motivasi menambah pendapatan keluarga.

Para ibu rumah tangga ini berusaha meringankan beban suami dalam hal pendapatan melalui bekerja tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus ibu rumah tangga. Mereka harus bisa membagi waktu untuk anak dan keluarganya. Mereka dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak dan juga membantu perekonomian keluarga.

Pada umumnya wanita memiliki peran yang cukup signifikan dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Tetapi karena wanita umumnya

lebih bertanggung jawab terhadap urusan rumah tangga, maka segala sesuatu yang dilakukan wanita di sektor publik dianggap sebagai tambahan saja atau tidak untuk diperhitungkan. Padahal dengan perannya tersebut telah memberikan beban besar baginya. Di satu sisi memberikan kontribusi positif dalam membantu pendapatan keluarga, di sisi lainnya harus tetap tunduk pada tugas-tugasnya sebagai ibu dan istri sekaligus.

Pekerjaan rumah tangga bagi wanita merupakan suatu hal yang kompleks, seperti pekerjaan dapur, mengurus anak dan suami, merawat rumah dan sebagainya, semua pekerjaan tersebut memerlukan banyak waktu, sehingga bagi wanita yang tidak bisa membagi waktu, tidak akan bisa mengambil pekerjaan diluar rumah yang menuntut mereka untuk meninggalkan rumah sehari-hari.

Konsep peran ganda ditunjukkan oleh gejala meningkatnya jumlah wanita bekerja pada decade delapan puluhan sampai sekarang. Selain bekerja, seorang wanita tetap mempunyai tanggung jawab terhadap terselenggaranya dan kelangsungan kehidupan rumah tangganya. Diharapkan dengan adanya peran wanita dalam keluarga secara maksimal maka keluarga akan berjalan dengan baik, sehingga apabila wanita yang juga menjalankan usaha tidak terganggu. Artinya ada keseimbangan antara peran wanita dalam keluarga dan peran wanita bekerja guna membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

Menurut Puji Astuti, peran gender wanita terdiri dari atas peran produktif, peran domestic dan peran sosial. Peran produktif pada dasarnya hampir sama dengan peran transisi, yaitu peran dari seorang wanita yang memiliki peran tambahan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarganya. Peran produktif ini adalah peran yang dihargai dengan uang atau barang yang menghasilkan uang atau jasa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Peran domestik pada dasarnya

hampir sama dengan peran tradisional, hanya saja peran ini lebih menitik beratkan pada kodrat wanita secara biologis yang tidak dapat dihargai dengan nilai uang/barang. Peran ini terkait dengan kelangsungan hidup manusia, contohnya peran ibu pada saat mengandung, melahirkan dan menyusui anak adalah kodrat dari seorang ibu. Peran ini pada akhirnya diikuti dengan mengerjakan kewajiban mengerjakan pekerjaan rumah.

Peran sosial pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan dari para ibu rumah tangga untuk mengaktualisasikan dirinya dalam masyarakat. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran wanita merupakan tata laku atau fungsi seorang wanita yang dijalankan sesuai kewajibannya sebagai seorang perempuan secara kodrati maupun secara konstruksi sosial.<sup>1</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti memberikan rumusan masalah yang akan dijadikan pembahasan selanjutnya, adapun selanjutnya dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

---

<sup>1</sup> Ira Puspito Rini. *Peran Aktif Ibu-ibu dalam Ukm Desa*, (Cet. I; Temanggung, Jawa Tengah, 2019) 12.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Segala sesuatu yang dilakukan tentunya memiliki tujuan dan mengharapkan manfaat dari apa yang dilakukan. Adapun tujuan dan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Peran Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Peran Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

#### 2. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Peran Ibu Rumah Tangga dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan dapat menambah pemahaman bagi semua pihak tentang peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa serta dapat menambah literature dan dapat dijadikan rujukan bagi penelitian berikutnya.

#### D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul **“Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala”**. Agar rumusan judul skripsi ini menjadi jelas dan tidak terjadi perbedaan penafsiran atau kesalah pahaman terhadap makna judul ini, maka penulis memberikan pengertian kata-kata yang terdapat pada judul tersebut sebagai berikut:

##### 1. Peran

Peran yaitu suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang. Status serta kedudukan tersebut sesuai dengan keteraturan social, bahkan dalam keteraturan tindakan semuanya itu disesuaikan dengan peran yang berbeda.<sup>2</sup>

##### 2. Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah perempuan yang mengurus seluruh keperluan rumah tangga, seorang istri yang pekerjaan utamanya adalah mengerjakan seluruh pekerjaan rumah tangga dan tidak bekerja dikantor.<sup>3</sup>

##### 3. Keluarga

Keluarga adalah unit yang terkecil dari kelompok masyarakat yang meliputi kepala keluarga, dan beberapa orang lainnya yang hidup dan berkumpul

---

<sup>2</sup> Soekanto (2009) <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/10/peran.html>. diakses pada tanggal, 09/04/20.

<sup>3</sup> KBBI, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-ibu-rumah-tangga/> diakses pada tanggal, 10/04/20



disuatu tempat di bawah atap dalam keadaan saling bergantung satu satu dengan yang lainnya.<sup>4</sup>

#### 4. Jepa

Jepa merupakan makanan tradisional yang berbahan dasar sagu dan kelapa parut. Adapun pelengkap cita rasa yang ditaburkan di atas jepa yaitu gula merah dan ikan suir.

### **E. Garis-garis Besar Isi Skripsi**

Skripsi ini memastikan menjadi lima bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab.

Bab I berisikan tentang pendahuluan yang mengemukakan beberapa hal pokok dan mengatahkan beberapa landasan dasar dalam pembahasan skripsi yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, pengertian judul dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II kajian pustaka yang terdiri dari atas tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu, peran, ibu rumah tangga, keluarga, jepa, serta peranan wanita dalam memenuhi ekonomi keluarga.

Bab III berisikan tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitian, yang mencakup beberapa hal,yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

Bab IV, Penulis akan menguraikan tentang penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yakni bagaimana peran ibu rumah tangga dalam

---

<sup>4</sup> Effendi (2005), [https://essay.co.id/15-pengertian-keluarga-menurut -para-ahli-lengkap/](https://essay.co.id/15-pengertian-keluarga-menurut-parahli-lengkap/) diakses pada tanggal, 10/04/20

memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dan Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

Bab V yang merupakan bab penutup dari isi skripsi ini, berisikan kesimpulan yang tentunya yang senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulisan yang berkaitan dengan peran ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui usaha jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Kedudukan perempuan dalam sebuah rumah tangga secara umum memiliki wewenang dan tanggung jawab yang berbeda dari pria yang merupakan kepala rumah tangganya. Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik hal pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, dan tempat tinggal. Peran perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga dapat dilakukan melalui kegiatan membantu ekonomi keluarga dalam bentuk kegiatan mikro.

Sebelumnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Sry Wala Resky (2019). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan apa yang Penulis akan teliti, yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang usaha kuliner. Namun perbedaannya yaitu pada penelitian sebelumnya membahas tentang Kontribusi Usaha Kuliner Dange Terhadap Pendapatan Rumah Tangga sedangkan Penulis akan meneliti tentang Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Japa.

#### **B. Peran**

Pada zaman dahulu, manusia dapat memenuhi semua kebutuhan dari hasil kerjanya sendiri. Mengapa? karena pada saat itu, kebutuhan

manusia begitu banyak dan kompleks. Namun berbeda dengan kondisi kebutuhan pada zaman sekarang. Peran para pelaku ekonomi sangat dibutuhkan dalam perekonomian. Rumah tangga berperan sebagai konsumen dan penyedia faktor produksi. Perusahaan menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor produksi. Pemerintah bisa berperan sebagai produsen, konsumen, maupun penyedia prasarana umum. Dengan perekonomian terbuka, masyarakat luar negeri juga dapat terlibat dalam perekonomian suatu negara.<sup>1</sup>

Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang-orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat peranannya atau kewajiban-kewajibannya. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaan, seseorang diharapkan menjalankan kewajibannya yang berhubungan dengan peranan yang dipegangnya. Oleh karena itu, Gross Mason dan Mceachen mendefinisikan peran sebagai seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan timbangan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat. Dalam arti, kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan status. Artinya, seseorang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan

---

<sup>1</sup> Sutarno, Sunarto, Sudarno, *Ekonomi*, (Solo: PT Wangsa Jatra Lestari. 2014), 57

<sup>2</sup> David Berry, *Pokok-Pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 106

kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan sesuatu peran. Suatu peran paling sedikit mencakup 3 hal, yaitu:

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep ihwal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat.
3. Peran dapat dikatakan sebagai perilaku yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma, dan pengetahuan
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat<sup>3</sup>

### **C. Ibu Rumah Tangga**

Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah sedangkan istri bertugas mengurus rumah tangga, tetapi dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, maka pola kekeluargaan berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir. Nilai-nilai tradisional yang ada dalam masyarakat memang dapat menjadi tekanan sosial. Seorang wanita Jawa dari

---

<sup>3</sup> J Dwi Narwoko, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 138

keluarga bangsawan akan tetap mengingat tentang 3M, yaitu *masak, macak, manak*, (memasak, bersolek, melahirkan anak) sebagai tugas utamanya.<sup>4</sup>

Perempuan adalah separuh bagian dari masyarakat, dia juga bahkan menjadi patner lelaki dalam memakmurkan bumi dan merealisasikan sebuah pemberdayaan. Dengan adanya kerja sama diantara keduanya, kehidupan dapat berlangsung dan berjalan lurus, masyarakat dapat berkembang dan panji-panji keadilan serta kebaikan pun dapat berkibar.<sup>5</sup>

Di era globalisasi ini wanita juga ikut adil dalam melakukan pekerjaan di luar rumah atau disebut sebagai wanita karir dalam membantu keuangan keluarga dan suami walaupun bukan merupakan suatu kewajiban. Namun hakikat kewajiban seorang wanita paling utama menjadi sosok pengasuh, pendidik anak-anak serta mengurus suami dan rumah sedangkan kaum pria selaku suami memiliki kewajiban menafkahi istri dan anak-anaknya secara baik dan cara yang halal. Ada beberapa faktor kondisi yang membuat wanita tetap bekerja meskipun mereka sudah berkeluarga. Terutama gaji atau pendapatan dari suami yang tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak rela meninggalkan karir yang sudah dirintis sejak masih lajang, atau merupakan kebutuhan untuk menghilangkan kejenuhan.<sup>6</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Ibu adalah wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami, panggilan takzim kepada wanita yang baik yang sudah bersuami maupun yang belum. Pengertian Rumah Tangga menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah seorang

---

<sup>4</sup> Mansur Faqih, *Analisis Gender dan Trasformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996), 74

<sup>5</sup>Pujiani, *Wanita Karir Menurut Islam*,

<http://istiqlalart.wordpress.com/wanitakarirmenurutislam> diakses pada tanggal 20/01/20

<sup>6</sup> Mira Sari, *Peran Profil Wanita Karir Dalam Islam*, <http://kbbi.web.id/peranprofilwanitakarirdalamislam> diakses pada tanggal 21/01/20

atau kelompok orang yang mendalami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus, dan biasanya makan bersama dari dapur yang sama. Yang dimaksud dari satu dapur yang sama adalah mengurus kebutuhan sehari-hari menjadi satu. Rumah tangga dipimpin oleh kepala rumah tangga yaitu seseorang yang dianggap atau ditunjuk untuk bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga tersebut.<sup>7</sup> Ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai seorang yang mengelola penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga., atau ibu rumah tangga merupakan seorang istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor). Ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas keluarganya dan memperhatikan kesehatan rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup. Keadaan rumah harus mencerminkan rasa nyaman, aman tentram, dan damai bagi seluruh anggota keluarga.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, banyak ibu rumah tangga yang awalnya hanya melakukan pekerjaan rumah saja, kini banyak yang memutuskan untuk bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah peningkatan akan kebutuhan hidup yang semakin mahal dan pendapatan yang didapatkan oleh suami terbilang kurang sehingga mengakibatkan ibu rumah tangga memiliki keinginan untuk ikut membantu dalam hal pendapatan demi memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Ibu Rumah Tangga adalah seorang wanita yang telah menikah yang bertanggung jawab menjalankan pekerjaan rumah, merawat anak-anak, memasak, membersihkan

---

<sup>7</sup> Ebta Setiawan, *Ibu*, <http://kbbi.web.id/ibu>, diakses pada tanggal 21/02/20

<sup>8</sup> Mohamad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang: CV.Aneka Ilmu, 2008), 247

rumah dan tidak bekerja diluar rumah. Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan masyarakat. Menjadi ibu rumah tangga adalah profesi yang tidak bisa dianggap remeh dan mudah.

Posisi ibu dalam keluarga sebagai penunjang suatu sistem di dalam masyarakat antara lain:

1. Sebagai unit ekonomi tempat untuk memproduksi pembentukan kerja yang baru dan juga sebagai arena konsumen.
2. Merupakan tempat pembentukan kesatuan keluarga secara biologis, sistem nilai, kepercayaan, agama dan kebudayaan.
3. Sebagai tempat terbentuknya suatu kegiatan biososial yaitu hubungan antara anak ibu dan bapak.

Peran Ibu Bekerja, secara alami wanita diciptakan untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga. Sedangkan pria diciptakan untuk menjadi seorang suami dan mencari nafkah. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman, peran ini juga telah bergeser, saat ini semakin banyak wanita yang memutuskan untuk bekerja. Keputusan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Tuntutan hidup

Saat ini harga kebutuhan hidup semakin meningkat. Penghasilan dari seorang suami belum tentu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Akibatnya, banyak ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja membantu perekonomian keluarga.



### 1) Pendapatan tambahan keeluasaan finansial

Fenomena ibu bekerja tidak hanya terjadi di keluarga yang perekonomiannya lemah. Beberapa wanita karir di ibu kota besar memiliki suami yang sudah cukup mapan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jadi berdasarkan pengertian ibu rumah tangga dan ibu bekerja terdapat faktor yang mendorong ibu rumah tangga bekerja, yaitu keinginan untuk hidup mandiri, tanggungan keluarga dan keinginan untuk memperbesar penghasilan keluarga di samping penghasilan suami. Peranan wanita dalam setiap aspek tidak dapat diabaikan. Bekerja seorang ibu berarti menambah peranannya sebagai perempuan.<sup>9</sup> Peran ganda ini harus dijalani dengan pendisiplinan waktu yang baik. Seorang ibu yang bekerja harus lebih bijak dalam membagi tugas-tugasnya sebagai ibu dan sebagai seorang pekerja mendisiplinkan diri dalam pembagian waktu dan menjaga keharmonisan didalam rumah tangga.

### 2) Tinjauan Tentang Peran Istri

Untuk menciptakn keluarga yang sehat dan sejahtera anggota keluarga harus hidup saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain. Sama halnya dengan suami, istri juga memiliki peran yang besar untuk mengurus dan menjaga rumah tangganya. Dalam tugas mendidik anak, ibu harus mengawali tugasnya dengan mengupayakan pemberian makanan dan minuman yang halal dan baik. Makana dan minuman yang terjaga kehalalannya akan berdampak pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga menjadi individu yang sehat dan kuat.

---

<sup>9</sup> Hapsari, Damayanti, *Pengaruh Ibu Bekerja*, <http://id.scribd.com/doc/>, diakses pada tanggal, 02/02/20

Untuk menjadikan anak sebagai individu yang berperilaku baik dan terpuji, ibu harus memanfaatkan masa-masa awal pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan pengkondisian diri.<sup>10</sup>

#### b. Istri Sebagai Pencari Nafkah

Kedudukan hukum seorang istri sebagai pencari nafkah dalam keluarga menurut pasal 31 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang perkawinan antara lain:

- 1) Hak dan kedudukan istri adalah seimbang hak dan kedudukan seorang suami dalam kehidupan rumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.
- 2) Masing-masing pihak berhak untuk melakukan perbuatan hukum.
- 3) Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga.

Oleh karena itu, istri berhak untuk mengikatkan dirinya dalam suatu hubungan hukum (dalam hal ini suatu hubungan kerja) dengan perusahaan tempatnya bekerja tanpa persetujuan suami. Sehingga secara hukum suami tidak berhak meminta kepada perusahaan tempat istrinya bekerja untuk tidak memperkerjakan istrinya lagi. Akan tetapi meski secara hukum kedudukan suami dan istri sama dan keduanya berwenang untuk melakukan perbuatan hukum, akan tetapi lebih baik jika suami dan istri secara baik-baik perihal apakah lebih baik istrinya bekerja atau tidak. Ini sekaligus untuk mempertimbangkan apakah dengan bekerja istri tersebut dapat melakukan kewajibannya mengatur urusan rumah

---

<sup>10</sup> Huzaema, Tahido Yanggo, *Fikih Perempuan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 38

tangga sebaik-baiknya, serta bersama suami membentuk keluarga yang bahagia dan kekal.<sup>11</sup>

### c. Manfaat Ibu Bekerja

Seorang ibu yang bekerja membawa pengaruh terhadap aspek kehidupan, baik kehidupan pribadi dan keluarga maupun kehidupan masyarakat sekitar. Adapun manfaat yang dapat diperoleh yaitu dapat membantu meringankan beban yang ditanggung oleh seorang suami yang mungkin kurang memenuhi kebutuhan. Ibu dapat melakukan tugas tersebut sebagai tugas tambahan dalam melakukan kewajiban sebagai seorang istri dalam memberikan kasih sayang dan cinta kasih kepada suami dan anaknya, karena dengan bekerja berarti diatelah memberikan pemasukan lebih kepada sang suami serta membantu menaikan kesejahteraan keluarga. Ibu memiliki potensi dan eksistensi yang sama dengan laki-laki, baik potensi sosial maupun potensi ekonomi. Seperti halnya dikemukakan Suryohadiprojo kemampuan perempuan memang semakin keliatan dalam berbagai pekerjaan dan profesi. Hampir tidak ada pekerjaan yang tidak bisa dilakukan wanita seperti dikerjakan oleh pria, kecuali pekerjaan itu menurut tenaga fisik yang benar, seperti buruh pelabuhan. Sebaliknya ada pekerjaan yang lebih tepat dilakukan wanita karena lebih menuntut sifat kewanitaan.<sup>12</sup>

Dari 46 juta jenis usaha mikro, kecil dan menengah telah diketahui bahwa 60% pengelolaannya dilakukan oleh kaum ibu. Hal ini sebagai bukti nyata bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan bukanlah semata-mata gender *mainstreaming*. Peran pengusaha ibu menjadi cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena

---

<sup>11</sup> Nani Suwondo, *Kedudukan Wanita Dalam Hukum Dan Masyarakat*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1981) 267

<sup>12</sup> Sayidiman Suryohadiprojo, *Menghadapi Tantangan Masa Depan*, (Jakarta: Gramedia, 1987) 237

mereka mampu menciptakan lapangan kerja, menyediakan barang dan barang jasa, dan mengatasi kemiskinan. Ibu dianggap lebih teliti dari kaum laki-laki, lebih cakap, dan lebih biasa mengelola keuangan sehingga berpotensi besar membantu menurunkan angka kemiskinan keluarga.

#### **D. Keluarga**

Keluarga merupakan tempat dimana semua anggota (suami, istri dan anak) berkumpul untuk berbagi cerita suka maupun duka, suatu wadah tumpuhan untuk melepas lelah dari semua aktifitas yang telah dikerjakan diluar rumah dan sebagai tempat peristirahatan untuk melepas kepenatan dari kesibukan dikantor maupun berdagang yang telah dilakukan seharian diluar rumah. Setiap anggota keluarga memiliki tanggung jawab masing-masing dan saling memperkuat hubungan satu sama lain di dalam keluarga tersebut demi kebutuhan dan keharmonisan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bukan semata-mata karena alasan urutan atau alasan kronologis, melainkan ditinjau dari sudut intensitas dan kualitas pengaruh yang diterima anak serta dari sudut tanggung jawab yang diemban orang tua berkaitan dengan pendidikan anaknya.

Keluarga adalah suatu ikatan persekutuan hidup atas dasar perkawinan yang sah dan orang dewasa yang berlainan jenis yang hidup bersama atau seorang laki-laki dan seorang perempuan yang sudah sendirian dengan atau tanpa anak-anak, baik anaknya sendiri atau adopsi dan tinggal dalam sebuah rumah tangga.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sayekti Pujosuwarno, *Bimbingan dan Konseling Keluarga* (Yogyakarta: Menara Mas Offset, 1994) 11

Menurut Sigmund Freud keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan antara pria dan wanita.<sup>14</sup>

Burges dan Locke mengemukakan terdapatnya dua karakteristik keluarga yang terdapat pada semua keluarga dan juga membedakan keluarga dari kelompok-kelompok sosial lainnya yaitu:<sup>15</sup>

- a. Keluarga merupakan susunan orang-orang disatukan oleh ikatan-ikatan perkawinan darah atau adopsi. Pertalian antara suami dan istri antara perkawinan dan hubungan orang tua dan anak biasanya adalah darah atau adopsi. Anggota-anggota keluarga di tandai dengan hidup bersama di bawah satu atap dan merupakan susunan rumah tangga atau jika mereka bertempat tinggal, rumah tangga tersebut menjadi rumah mereka. Masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga yang lainnya.
- b. Keluarga merupakan pemeliharaan suatu kebudayaan bersama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai ciri-ciri yang berlainan dengan keluarga lainnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan dua individu yang membentuk kelompok kecil melalui ikatan perkawinan yang sah dan mengharapkan adanya keturunan.

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) 95

<sup>15</sup> Burges dan Locke <http://karakteristikkeluargamenurutburgesdanlocke.com> diakses pada tanggal, 20/03/20

Allah Swt berfirman dalam Qur'an Surah Al Furqan ayat 74 yang berbunyi:

“ الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمْدًا

*“Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan Kami, anugerahkanlah kepada Kami isteri-isteri Kami dan keturunan Kami sebagai penyenang hati (Kami), dan Jadikanlah Kami imam bagi orang-orang yang bertakwa”.*

Keluarga dalam Islam punya arti yang tidak kecil. Keluarga merupakan bagian kesatuan terbawa yang melandasi tegaknya sebuah jamaah di dalam islam. Keluarga-keluarga yang baik dan solid akan mengokohkan suatu jama'ah dan apabila keluarga itu buruk dan rusak, akan bisa memperlemah kondisi jama'ah dalam islam secara keseluruhan.

Bagi setiap individu muslim, keluarga juga menjadi faktor pendukung penting untuk menjalankan peran pengabdianya kepada Allah Rabbnya. Seorang muslim yang berumah tangga, adalah seseorang yang semakin lengkap fungsinya sebagai manusia yang mengabdikan dirinya kepada Allah SWT, karena seorang muslim yang berumah tangga adalah seorang suami yang menafkahi dan mengayomi istrinya, seorang bapak bagi anak-anaknya yang menafkahi dan mengajarkannya, dan sebagai pemimpin didalam rumah tangganya yang mengarahkan keluarganya menjadi keluarga yang baik dalam menjalankan ajaran Rabbnya.

Begitupun bagi seorang muslimah, seorang muslimah yang berumah tangga adalah seorang istri yang melayani dan mendukung suaminya, mengajarkan anak-anaknya serta menjadi penanggung jawab diruma ketika suaminya pergi.

Suami dan istri adalah dua manusia yang telah Allah pasangkan. Dengan adanya pasangan Allah mendatangkan ketentraman, rasa cinta dan kasi sayang di

antara keduanya, anugerah karunia dan rahmat dalam suatu binaan rumah tangga islam.

### **E. Jepa**

Jepa adalah sagu yang diolah menjadi makanan tradisional yang banyak disukai oleh masyarakat karena jepa tersebut ada yang diberi gula merah dan adapula yang diberi ikan suir. Walaupun hanya dengan dua varian rasa manis dan pedas tetap saja jepa menjadi jajanan yang banyak diminati. Khususnya masyarakat Palu dan sekitarnya.

Sagu merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia dimasa lalu. Saat ini bertahan sebagai makanan pokok sebagian masyarakat Maluku dan Papua. Sagu juga dikonsumsi sehari-hari masyarakat Riau dan Sumatera Selatan. Misalnya sagu dibutuhkan untuk pembuatan pempek di Sumatera Selatan, meskipun sebagian sudah menggunakan tepung tapioka.

Sagu yang dihasilkan dari pohon rumbia atau pohon sagu (*Metroxylon sagu* Rottb) merupakan makanan pokok berbagai suku bangsa Indonesia, sebelum hadirnya beras yang dibawa pendatang dari India atau Indochina. Selain masih dijadikan makanan pokok sebagian masyarakat di Kepulauan Maluku dan Papua, ternyata sagu juga dikonsumsi sehari-hari masyarakat Riau dan Sumatera Selatan dalam bentuk penganan. Khusus Sumatera Selatan, penganan dari bahan sagu diolah menjadi pempek.

“Sagu harus masuk komoditas, dijadikan tanaman dalam restorasi lahan gambut dan daerah aliran sungai (DAS) yang kritis. Diharapkan sagu kedepan

menjadi andalan yang menghasilkan tepung selain tapioka, serta menjaga lingkungan dengan baik”.<sup>16</sup>

#### **F. Peranan Wanita Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga**

Peran wanita dalam memenuhi ekonomi keluarga yang berpenghasilan melalui usaha dange, telah mengarah kepada persamaan peran dengan kaum laki-laki. Persamaan ini tidak lagi terbentur oleh belenggu sistem nilai sosiokultural, yaitu tidak lagi mengikuti pandangan tradisional yang menempatkan perempuan pada sector domestic saja. Peran wanita telah mengalami perkembangan tidak hanya identik dengan “sumur, dapur,kasur” tetapi telah memasuki ranah publik.

Peran perempuan dalam pemenuhan ekonomi keluarga melalui usaha dange terwujud setelah kaum wanita yang berstatus sebagai isteri dan ibu rumah tangga tersebut membuka usaha, bekerja, dan mengelola pekerjaan secara mandiri dan mempunyai pendapatan sendiri. Pendapatan yang diperoleh dari berusaha tersebut kemudian dimanfaatkan oleh kaum perempuan yang bekerja tersebut untuk pemenuhan kebutuhan hidup rumah tangga seperti: *Pertama*, menambah penghasilan suami dan pendapatan keluarga; *Kedua*, untuk keperluan belanja keluarga sehari-hari; *Ketiga*, untuk keperluan biaya sekolah anak-anak; dan *Terakhir*, sebagian ditabung untuk keperluan penting keluarga lainnya.

##### **1. Menambah Penghasilan Suami dan Pendapatan Keluarga**

Melalui aktivitas ekonomi kaum perempuan yang membuka usaha dange membuat perempuan memperoleh penghasilan tersendiri, secara otomatis akan menambah penghasilan dan meningkatkan pendapatan keluarga. Kondisi

---

<sup>16</sup> Dr. Najib Asmani, <https://www.mongabay.co.id.sagu-bukan-hanya-pangan-tapi-juga-identitas-budaya-> diakses pada tanggal, 22/03/20



semacam ini akan melahirkan kemandirian kemandirian kaum perempuan serta berakibat pada berkurangnya ketergantungan ekonomi kaum perempuan terhadap suami. Hal ini dapat merubah bentuk relasi suami-isteri dari pola hubungan yang semula bersifat relasi subordinat dan superordinate (hubungan yang bersifat verikal-dominatif) berubah menjadi pola hubungan yang bersifat horizontal-setara dan pola hubungan kemitraan.

## **2. Keperluan Belanja Kebutuhan Keluarga Sehari-hari**

Dalam sebuah rumah tangga, seorang suami dituntut untuk memenuhi kebutuhan pokok hidup keluarga sehari-hari. Seorang laki-laki yang telah berkeluarga (beristri dan memiliki anak) mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan pokok isteri dan anak-anaknya. Kebutuhan pokok utama sehari-hari dimaksud seperti kebutuhan sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Namun terkadang, dalam kenyataan seorang suami tidak dapat memenuhi kebutuhan keluarganya disebabkan oleh factor kurangnya penghasilan yang diperoleh suami, atau dapat juga disebabkan oleh karena jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang suami tidak dapat menghasilkan uang yang cukup banyak untuk membiayai belanja keluarga. Dalam keadaan kekurangan dan keterbatasan pendapatan tersebut, mendorong isteri untuk membantu isteri suami bekerja untuk menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam hal ini mereka bekerja untuk di samping untuk membantu suami yang bekerja dimana penghasilan suami mereka pas-pasan, juga karena perempuan ibu-ibu rumah tangga tersebut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, dan untuk memenuhi kebutuhan belanja keluarga sehari-hari lainnya.

Disamping faktor kekurangan dan keterbatasan pendapatan yang diperoleh oleh suami, juga karena faktor tuntutan kebutuhan hidup sehari-hari yang terus meningkat, keadaan inilah yang mendorong para perempuan ibu-ibu rumah tangga ini berinisiatif mandiri dan bekerja di sektor publik. Semua upaya yang dilakukan oleh kaum perempuan di samping untuk membantu suami, memenuhi kebutuhan rumah tangga, juga untuk mempertahankan eksistensi dan kelangsungan hidup keluarga. Pada akhirnya tetap kokoh dan bertahannya sebuah rumah tangga keluarga bukan hanya perempuan sebagai isteri dan ibu rumah tangga semakin besar, perempuan tidak hanya identic dengan kata “sumur, dapur, dan kasur” tetapi juga dapat berperan lebih besar di sector publik.

### **3. Keperluan Biaya Sekolah Anak**

Budaya dan adat istiadat perdesaan terkait perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik (*homemaker*) yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif diluar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekadar aktivitas dalam rumah. Perempuan dianggap tidak pantas memimpin dalam pekerjaan karena dinilai sebagai makhluk yang terlalu menggunakan perasaan dan sulit mengambil keputusan dengan bijak.

Pendapat diatas tidak selamanya benar, karena faktanya kita dapat menjumpai di daerah perkotaan dan pedesaan, ditemukan perempuan yang berjuang dan bekerja disektor public diluar rumah, utamanya disektor informal, untuk membantu perekonomian rumah tangga, termasuk perempuan bekerja untuk membantu membiayai pendidikan anak-anaknya.

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan masyarakat, kaum perempuan telah terlibat penuh dan mempunyai peran yang sama penting dengan suami untuk memperbaiki kehidupan anak-anaknya, sehingga anak-anak mereka

kelak memiliki kehidupan dan kemampuan ekonomi yang lebih baik, dan salah satu faktor untuk mencapai kehidupan dan masa depan yang lebih baik tersebut adalah melalui pendidikan.

Kaum perempuan, ibu-ibu rumah tangga ini sadar betul bahwa pendidikan merupakan tangga, media, dan sarana paling logis dan realistis untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan mencapai masa depan yang cerah. Sekolah diandalkan sebagai tempat efektif untuk menaiki jenjang sosial (*social mobility*).<sup>17</sup> Melalui sekolah orang berharap akan memperbaiki kehidupan baik secara ekonomi, social, budaya maupun posisi dalam hierarki social. Imajinasi republikan Perancis mengembangkan gambaran mobilitas social dalam empat generasi: kakek petani, orang tua guru, anak menjadi intelektual (penulis), pemimpin perusahaan atau pejabat. Dengan demikian, sekolah juga merupakan media untuk meningkatkan status social ekonomi keluarga. Keberhasilan pendidikan anak di masa depan dapat membuka peluang terjadinya mobilitas social vertikal (*vertical social mobility*) bagi anak dan keluarga.

#### **4. Ditabung Untuk Keperluan Penting Keluarga Lainnya.**

Penghasilan perempuan ibu rumah tangga yang bekerja disamping menambah penghasilan suami dan keluarga, keperluan belanja kebutuhan keluarga sehari-hari, keperluan biaya sekolah anak, juga dapat digunakan untuk biaya kesehatan, membeli perhiasan, dan ditabung.

Tabungan adalah simpanan uang yang sangat membantu keluarga rumah tangga terutama ketika keluarga mengalami yang namanya krisis bencana. Dalam

---

<sup>17</sup> Haryatmoko, *Sekolah: Untuk Semua atau Alat Seleksi Sosial? Reproduksi Kesenjangan Sosial Lewat Sekolah Perspektif Pierre Bourdieu*, (Yogyakarta: Jurusan Sosiologi FISIPOL UGM, 2008).

banyak kasus, perempuan lebih “bisa” menyimpan uang ketimbang laki-laki. Dari sekian bukti yang bisa dirujuk antara lain misalnya Muhammad Yunus<sup>18</sup>, lebih percaya kepada ibu-ibu dan perempuan miskin untuk diberikan pinjaman sebagai modal usaha di India, sampai akhirnya Muhammad Yunus bersama ibu-ibu berhasil mendirikan Grameen Bank di India.

Demikian pula Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Sosial dalam program bantuan social, yaitu Program Keluarga Harapan (PKH) lebih percaya sehingga memberikan kepada ibu-ibu yang menerima bantuan pencairan uang tunai PKH ketimbang laki-laki.<sup>19</sup> Spirit Nabi Yusuf AS ada pada diri kaum perempuan, bahwa Nabi Yusuf AS mampu menyelamatkan negeri Mesir dari krisis dan bencana besar berupa kekeringan dan kelaparan berkepanjangan. Berkat kepintaran dan kecerdasan Nabi Yusuf AS dalam menyimpan dan mengelolah harta kekayaan negeri Mesir, maka ketika terjadi “masa krisis dan masa kekeringan yang berkepanjangan”, Nabi Yusuf AS mampu menyelamatkan rakyat Mesir dari bahaya kelaparan dan kemiskinan.

Tulisan ini menegaskan bahwa peran perempuan yang bekerja diluar rumah sector public sangat besar. Para perempuan yang bekerja ini ingin merubah pemikiran masyarakat yang sudah terlanjur tertanam selama ini bahwa perempuan secara ekonomi tidak memberikan kontribusi bagi keluarga. Masalah ekonomi adalah tanggung jawab suami. Selama ini dilekatkan dengan “sumur, dapur dan kasur”, namun seiring dengan perkembangan zaman, stereotype tersebut sudah mulai

---

<sup>18</sup> Muhammad Yunus, *Bank Kaum Miskin: Kisah Yunus dan Grameen Bank Memerangi Kemiskinan*, (Depok: Marjin Kiri, 2007).

<sup>19</sup> Darwin Tuwu, “Efektivitas Implementasi Program Keluarga Harapan Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Kendari”. Makalah Dipresentasikan Dalam “Konferensi Nasional dan Kongres Asosiasi Pendidikan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial Indonesia Ke-IX” Tanggal 12-13 April 2018 di STISIPOL Candradimuka Palembang.

bergeser. Peran perempuan yang dahulu hanya berkaitan dengan sector domestic, sekarang telah bergeser kesektor public. Hal ini sejak awal 1900-an sudah disuarakan oleh RA Kartini bahwa kaum perempuan harus bangkit dari sector domestic ke sector public.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Untuk memahami masalah penelitian ini dilakukan apabila masalah penelitian belum jelas, masih remang-remang atau mungkin malah masih gelap. Kondisi semacam ini cocok diteliti dengan metode kualitatif, karena peneliti kualitatif akan langsung masuk ke obyek, melakukan penjelajahan dengan *grant tour question*, sehingga masalah akan dapat ditemukan dengan jelas.

Dalam hal metode kualitatif, Johnny saldana menyatakan:

“Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visual seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.<sup>1</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala. Alasan peneliti memilih Desa Kola-kola sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis melihat fenomena yang banyak terjadi di lingkungan masyarakat seperti seorang ibu rumah tangga bekerja demi mencukupi kebutuhan keluarganya.

---

<sup>1</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ( Cet. 1, Edisi Ke-3, Bandung 2017), 424.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan mutlak ada sebagai instrument. Peran peneliti di lapangan sebagai partisipasi penuh dan aktif karena peneliti yang langsung mengamati dan mencari informasi melalui informan atau nara sumber.

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada Kepala Desa Kola-kola dengan memperlihatkan surat rekomendasi penelitian dari kampus IAIN Palu. Dengan demikian peneliti akan diketahui kehadirannya di lokasi.

### **D. Data dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

#### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer dapat berbentuk opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik) kejadian dan pengujian tertentu. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu: melalui observasi dan wawancara.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder pada umumnya dapat berupa data yang diperoleh melalui dokumen dan catatan-catatan buku yang didapatkan di perpustakaan atau laporan atau penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan gambaran umum tentang peran ibu rumah

tangga dalam mencukupi kebutuhan keluarga melalui usaha dange. Kelebihan dari data sekunder adalah waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian mengklasifikasi permasalahan dan mengevaluai data relative lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian lapangan yaitu pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung di Desa Kola-kola dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan langsung pada masyarakat yang menjadi objeknya.

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu pengumpulan data dilapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian. Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), 234



Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diproses lewat teknik yang lain sebelumnya. Adapun yang akan diwawancarai yaitu ibu-ibu penjual dange, yang pertama Ibu Nurhaida (63), kedua Ibu Sawima (62), ketiga Ibu Awalia (65), keempat Ibu Markia (52), kelima Ibu Hapsa (40), dan terakhir Ibu Suryana (38).

Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi mereka untuk menjual dange yaitu:

1. Ibu Nurhaida berjualan dange untuk memenuhi kebutuhan harian dan juga untuk biaya kuliah anak sekaligus, untuk menggantikan peran suami sebagai tulang punggung keluarga karena sang suami tidak lagi mampu bekerja terlalu berat karena faktor usia.
2. Ibu Sawima berjualan dange untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari berhubung tidak lagi memiliki suami karena sang suami sudah lama meninggal.
3. Ibu Awalia berjualan dange untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan juga untuk biaya kuliah serta biaya sekolah cucu karena sang suami pendapatannya tidak menentu dan hanya bercocok tanam.
4. Ibu Markia berjualan dange untuk membiayai anak sekolah serta memenuhi kebutuhan harian karena sang suami bekerja diluar kota.

5. Ibu Hapsa berjualan dange untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan biaya sekolah anak serta membantu sang suami bekerja karena suaminya bekerja diluar daerah.
6. Ibu Suryana berjualan dange untuk membantu sang suami memenuhi kebutuhan sehari-hari karena suaminya bekerja sebagai kuli bangunan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang mana data itu diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini, Penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian. Serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan *tape recorder* sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah “Proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan dengan suatu uraian dasar”<sup>3</sup>

Pada bagian analisis data penulis menggunakan data kualitatif dimana penulis menganalisa hasil wawancara dan catatan-catatan di lapangan serta bahan-bahan yang ditemukan di lapangan dalam bentuk uraian data yang akurat sehingga memperoleh pembuktian yang valid. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

---

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), 3.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk menyusun data dalam bentuk uraian konkret dan lengkap sehingga data yang disajikan dalam bentuk satu narasi yang utuh.

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu sebagai upaya memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan dan menghindari adanya kesalahan penafsiran dari data tersebut.

### 3. Verifikasi data

Verifikasi data adalah tata pengambilan kesimpulan dari penyusunan data sesuai kebutuhan. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

- a. Deduktif, yaitu suatu cara yang ditempuh dalam menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, kemudian di generalisasi menjadi yang bersifat khusus.
- b. Induktif, yaitu cara yang ditempuh dengan menganalisa data dengan berangkat dari pengetahuan yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasi menjadi yang bersifat umum.
- c. Komparatif, yaitu membandingkan beberapa data untuk mendapatkan kesimpulan tentang persamaan dan perbedaannya.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan pengabsahan data diterapkan pada penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Dalam pengecekan keabsahan data ini, penulis melakukannya dengan menggunakan metode triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Penggunaan metode triangulasi merupakan metode pengecekan data terhadap sumber data yang diperoleh dengan karekteristik sumber data yang sudah ditemukan oleh penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan dan disesuaikan dengan teori yang dipaparkan dari tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Desa Kola-kola**

##### **1. Sejarah Desa Kola-kola**

Desa Kola-kola diambil dari nama kayu besar yang hidup pada saat awal dibukanya Kola-kola yang tahunnya belum tahu persis. Sejak beberapa abad yang silam Desa Kola-kola telah mempunyai penduduk yang bermukim digunung-gunung sekitar Desa Kola-kola sekarang ini yang sudah mempunyai bahasa sendiri dengan bukti-bukti sejarah yang ditemukan di beberapa tempat seperti Untupada, Untuvulonji, bahkan disekitar pemukiman penduduk sekarang ini ada beberapa Meriam peninggalan Belanda yang sekarang tinggal 1 buah karena diambil orang-orang yang tidak bertanggung jawab atas keberadaannya. Serta Struktur Kepemerintahannya di Pimpin Oleh Turunan Raja dan dibantu Dewan Adat yang konon ceritanya berdiri Kota Pitunggota di Kabupaten Donggala. Adapun tempat Musyawarah Anggota Dewan Adat yang di Pimpin oleh Kaum Bangsawan yang disebut Banggoya. Adapun nama-nama Pemimpin Desa Kola-kola sebelum kemerdekaan yang namanya pada saat itu Desa Bente Kola-kola.<sup>1</sup> Berikut dibawah ini Tabel Nama-nama Pemimpin Desa Kola-kola sebelum Kemerdekaan:

---

<sup>1</sup> Arsip Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala

**Tabel 1****Nama Pemimpin Desa Kola-kola Sebelum Kemerdekaan**

No	Nama	Tahun
1	Latope	1901-1915
2	Laujeng	1916-1918
3	Gobo	1918-1928
4	Ladaud	1928
5	Gobo	1928-1931
6	Laduda (Raja Muda)	1931-1941
7	Lafodi	1941-1943
8	Lamido	1943
9	Rusagau	1943-1944
10	Bede	1944
11	Larompi	1944

*Sumber Data : Kantor Desa Kola-Kola*

Kemudian sesudah Kemerdekaan di Pimpin Oleh Kepala Desa. Adapun Tabelnya seperti dibawah ini;

**Tabel 2**  
**Nama Pemimpin Desa Kola-kola sesudah Kemerdekaan**

No	Nama	Tahun
1	Larompi	1945-1950
2	Abdul Muis Labide	1950-1960
3	Hanama	1960-1965
4	Hasan Gobo	1965-1970
5	Ahmad Ambo Atjo	1970-1975
6	Bustaman Rusagau	1975-1985
7	Yulai Laha	1985-1988
8	Alihasan Gobo	1988-1998
9	Abdul Hakim	1998-2000
10	Lasani Marioli	2001-2006
11	Saminudin, A.Ma	2006-2012
12	Rais A.Ambo Atjo	2012-2019
13	Rais A.Ambo Atjo	2020-2026

*Sumber Data: Kantor Desa Kola-kola*

#### 1. Letak dan Luas Wilayah

Desa Kola-kola terletak di Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala Propinsi Sulawesi Tengah, yang terletak di sebelah Selatan Ibu Kota Kecamatan, dengan luas wilayah 6000 Ha. Terdiri dari IV dusun, dan 8 Rt.

## 2. Topografi Desa

Ditinjau dari ketinggian diatas permukaan air laut, wilayah desa kola-kola berada pada ketinggian kurang lebih 500 mdpl, yakni terdiri dari dataran, perbukitan, dan pegunungan.

## 3. Iklim Desa

Iklim desa Kola-kola, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di desa kola-kola kecamatan banawa tengah.

## 4. Orbitasi Desa

Desa Kola-kola ini terletak sejauh 2 km dari jarak ibu kecamatan atau sekitar 5 menit perjalanan. Dari ibu kota kabupaten sejauh 11 km atau sekitar 15 menit perjalanan. Sedangkan untuk ke ibu kota propinsi jaraknya 45 km atau sekitar 1 jam perjalanan. Transportasi yang dipakai menuju desa Kola-kola bisa menggunakan sepeda motor, mobil, maupun transportasi public seperti angkutan umum. Berikut ini tabel orbitasi desa Kola-kola:



**Tabel 3**  
**Orbitasi Desa Kola-kola**

No	Uraian	Keterangan
1	Jarak ke ibu kota kecamatan Banawa	2 km
	Tengah menggunakan kendaraan sepeda bermotor	
	Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan	5 menit
	Kola-kola dengan berjalan kaki non bermotor	15 menit
2	Jarak ke ibu kota kabupaten Donggala	11 km
	Lama jarak tempuh ke ibu kabupaten Donggala	20 menit
	Lama jarak ke ibu kota kabupaten Donggala menggunakan kendaran non bermotor	45 menit
3	Jarak ke ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah	45 km
	Lama jarak tempuh ke ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah	1 Jam
	Lama jarak tempuh ke ibu kota Propinsi Sulawesi Tengah dengan berjalan kaki	2 jam, 45 menit

*Sumber Data: Google Maps*

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui jarak desa Kola-kola dari beberapa wilayah masing-masing memiliki waktu yang relative singkat dan juga

relative jauh untuk perjalanan menuju ke desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala.

#### 5. Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah desa Kola-kola 6000 Ha, terdiri dari IV dusun dan VIII RT. Adapun batas-batas desa Kola-kola sebagai berikut:

**Tabel 4**

**Batas Wilayah Desa Kola-kola**

Sebelah Utara	Desa Limboro
Sebelah Selatan	Desa Lumbudolo
Sebelah Barat	Desa Salubomba
Sebelah Timur	Kecamatan Banawa

*Sumber Data: Monografi Desa*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui batas wilayah desa Kola-kola dari sebelah utara berbatasan dengan desa Limboro, sebelah selatan berbatasan dengan desa Lumbudolo, sementara sebelah barat berbatasan dengan desa Salubomba, kemudian disebelah timur berbatasan dengan kecamatan Banawa.

#### 6. Data Umum Kependudukan

Desa Kola-kola memiliki jumlah penduduk sebanyak 1332 jiwa, yang terdiri dari 422 KK. Jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki dengan jumlah 693 jiwa dan perempuan sejumlah 639 jiwa. Sex rasio diantara penduduk berjenis kelamin laki-laki dan perempuan adalah 108 atau dengan kata lain dalam 100 penduduk berjenis kelamin perempuan terdapat 108 penduduk berjenis kelamin laki-laki.

**Tabel 5****Penduduk Berdasarkan Jumlah KK dan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin		Jumlah KK	Sex Rasio
Laki-laki	Perempuan	422	108
693	639		
1331			

*Sumber Data: Registrasi Kependudukan*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui penduduk desa Kola-kola berdasarkan jumlah KK jenis kelamin, yakni jumlah KK berjumlah 422.

#### 7. Jumlah Berdasarkan Dusun

- 1) Dusun I 88 KK
- 2) Dusun II 122 KK
- 3) Dusun III 102 KK
- 4) Dusun IV 110 KK

Jumlah berdasarkan dusun yang ada di desa Kola-kola dusun II merupakan jumlah KK yang terbanyak di desa Kola-kola berdasarkan hasil survey lapangan dan informasi dari aparat desa dan masyarakat Kola-kola.

## 8. Jenis Pekerjaan Penduduk

**Tabel 6****Jumlah Pekerjaan Penduduk Kola-kola berdasarkan Jenisnya**

No	Pekerjaan	Jumlah Jiwa
1	Petani	200
2	Buruh Tani	50
3	Buruh bangunan	25
4	Pertukangan	13
5	PNS	17
6	TNI/POLRI	5
7	JASA	6
Jumlah		316

*Sumber Data: Kantor Desa Kola-kola*

## 9. Pemerintahan Desa

Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah pada klasifikasi dalam prodeksel oleh bina PMD Kementerian Dalam Negeri termasuk kategori desa Swakarya. Adapun daftar aparatur desa Kola-kola sebagai berikut:

**Tabel 7****Daftar Aparatur Desa Kola-kola**

No	Nama	Jabatan
1	Rais, A.Ambo Atjo	Kepala Desa
2	Amwal Abdul Samad	Sekretaris Desa
3	Rahmat Rum S.Hut	Kaur Keuangan
4	Moh.Rif'at S.Hut	Kaur Pembangunan
5	Arman	Kaur Umum
6	Edi	Kasi Kesra
7	Muh.Ramadhan S.pdi	Kasi Pemerintahan
8	Hadija	Kasi Pelayanan
9	Sofyan Malonda	Kepala Dusun I
10	Iwan P	Kepala Dusun II
11	Fadlun A.ma	Kepala Dusun III
12	Gazali Malonda	Kepala Dusun IV

*Sumber Data: Kantor Kepala Desa*

## 10. Sarana dan Prasarana Kesehatan

**Tabel 8****Banyaknya Sarana Kesehatan Berdasarkan Jenisnya**

Jenis	Jumlah
Rumah Sakit	-
Klinik	-
Puskesmas	1
Puskesmas Pembantu	1
Posyandu Balita	1
Apotik	-
Toko Obat	-

*Sumber data: Registrasi Kependudukan*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah sarana kesehatan di desa Kola-kola tidak memadai. Informasi ini didapatkan penulis melalui sumber data dan masyarakat desa Kola-kola.

## 11. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan di desa Kola-kola cukup lengkap, dari jenjang paling rendah PAUD sampai Sekolah Menengah Atas. Rincian sarana pendidikan di Kola-kola sebagai berikut:

**Tabel 9****Banyaknya sarana pendidikan berdasarkan jenjang pendidikan dan status**

Jenjang Pendidikan	Status Sekolah		Jumlah
	Negeri	Swasta	
PAUD/TK	-	2	2
SD/MI	1	-	1
SMA/MA/SMK	-	1	1
TPQ	-	6	6
Total	1	9	10

*Sumber Data: Kantor Desa Kola-kola*

Tingkat partisipasi warga desa Kola-kola terhadap pendidikan masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah warga yang bersekolah. Partisipasi sekolah warga terdiri dari tingkat TK, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan menengah atas.

Mayoritas penduduk desa Kola-kola khusus lanjut usia menamatkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Sedangkan selebihnya masih belum tamat sekolah, dan masih ditingkatkan perguruan tinggi.

## 12. Perumahan

**Tabel 10****Banyaknya Tempat Tinggal Berdasarkan Status Kepemilikan dan Dusun**

Dusun	Kepemilikan Rumah			
	Pribadi	Numpang	Warisan Orang Tua	Kontrak
Dusun I	85	3	-	-
Dusun II	109	13	-	-
Dusun III	87	15	-	-
Dusun IV	100	10	-	-

*Sumber Data: Registrasi Kependudukan*

## 13. Sumber Daya Alam Desa Kola-kola

Dari hasil pengamatan, penulis dapat mengetahui apa-apa saja sumber daya alam yang ada di desa Kola-kola, yakni:

## 1) Perkebunan

Adapun perkebunan di desa Kola-kola yaitu, buah-buahan, coklat, kelapa, pisang, dan sayur-sayuran.

## 2) Perternakan

Ayam, bebek, kambing, dan sapi.



**B. Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah**

1. Karakteristik Informan

Informan dalam penelitian ini adalah penjual dalam Usaha Jepa. Hal-hal yang dianalisis dari informan adalah data pribadi jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

a. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa dalam usaha penjualan dange yang berperan hanyalah perempuan dikarenakan perempuan lebih terampil dan menekuni dibidang ini dibandingkan laki-laki dengan berbagai pengalamannya.

b. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Usia seseorang tentu memiliki pengaruh terhadap aktivitas usaha kuliner Jepa yang dilakukan, umur ini mempengaruhi kemampuan berpikir dan kemampuan mengambil ke putusan bagi pelaku Usaha. Dilihat dari faktor usia yang relative muda memiliki kemampuan berpikir yang lebih tajam, dan memiliki semangat kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang relatif lebih tua.

Dalam berwirausaha faktor usia adalah faktor yang penting dalam keberhasilan berwirausaha, karena pada masa usia tertentu seseorang berdampak terhadap kemampuannya dalam mengolah usahanya, missal usia 40 tahun sampai 60 tahun pada masa ini bisa menjadi puncak keberhasilan dalam bekerja karena faktor umur serta kesehatan dan pengalaman kerja yang matang.

Gambaran mengenai distribusi responden menurut usia di Desa Kola-kola Kecamatan Banawa Tengah Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 11

Tabel 11

**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

No	Nama	Usia
1	Nurhaida	63 Tahun
2	Sawima	62 Tahun
3	Awalia	65 Tahun
4	Markia	52 Tahun
5	Hapsa	40 Tahun
6	Suryana	38 Tahun

*Sumber Data: Wawancara*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa penjual Jepa yang berusia paling muda yaitu Ibu Suryana dengan usia 38 tahun. Sedangkan yang tertua yaitu Ibu Awalia dengan usia 65 tahun. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah umur dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Usaha Jepa karena semakin tua umur responden maka semakin berpengalaman. Selain itu, faktor yang membuat umur tidak berpengaruh terhadap Usaha Jepa ialah tanggungan yang menjadi tanggung jawab responden sehingga membuat mereka harus bekerja keras untuk menghidupi setiap tanggungan mereka.

c. Karakteristik Informan Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting didalam kehidupan manusia dan pendidikan itu sendiri akan diperoleh setiap orang secara formal maupun non formal. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat

keterampilan dan ilmu yang dimiliki seseorang. Untuk mengetahui tingkat pendidikan Informan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 12**

**Jumlah Informan Berdasarkan Pendidikan**

No	Nama	Tingkat Pendidikan
1	Nurhaida	SMP
2	Sawima	Tidak Tamat SD
3	Awalia	Tidak Tamat SD
4	Markia	SD
5	Hapsa	SD
6	Suryana	SD

*Sumber Data: Wawancara*

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari penjual jepa tersebut tingkatan pendidikannya hanya berkisaran dari SD sampai SMP.

**d. Karakteristik Informan Berdasarkan Pengalaman Usaha**

Karakteristik Informan berdasarkan pengalaman ini bertujuan untuk mengetahui berapa lama informan telah menjalankan kegiatan Usaha Jepa adalah lamanya waktu yang ditempuh oleh Ibu-ibu sejak melakukan proses usaha, dalam hal ini Usaha Jepa. Berikut hasilnya disajikan pada tabel 13 :

Tabel 13

**Peran Informan Berdasarkan Pengalaman Usaha**

No	Nama	Lama Usaha ( Tahun)
1	Nurhaida	5
2	Sawima	5
3	Awalia	5
4	Markia	2
5	Hapsa	4
6	Suryana	2

*Sumber Data: Wawancara*

Dari tabel tersebut dapat dilihat hasil deskripsi informan berdasarkan pekerjaan dimana dapat dilihat bahwa pengalaman informan pada penelitian ini paling lama terdapat rentang 5 tahun yaitu berjumlah 3 orang, dan yang belum lama terdapat rentang 2 tahun yg berjumlah 2 orang. Hal ini dapat menggambarkan bahwa Ibu-ibu yang memulai Usaha Jepa pada umur tertentu atau dapat disimpulkan telah menjadi tulang punggung keluarga atau membantu suami untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

e. Karakteristik Informan berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah anggota keluarga yang statusnya belum berkeluarga dan masih ditanggung atau bergantung pada responden. Jumlah anggota keluarga yang ditanggung oleh responden dapat dilihat pada tabel 14

**Tabel 14****Jumlah Tanggungan Keluarga**

No	Nama	Jumlah Tanggungan (Orang)
1	Nurhaida	2
2	Sawima	1
3	Awalia	2
4	Markia	1
5	Hapsa	3
6	Suryana	2

*Sumber Data: Wawancara*

Tabel 14 menunjukkan jumlah tanggungan keluarga Usaha Jepa terbanyak adalah pada informan yang bernama Ibu Hapsa dengan tanggungan berjumlah 3 orang. Selebihnya hanya berkisar antara 1 orang dan 2 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggungan dari para informan masih masuk dalam kategori wajar dan tidak membebani informan untuk memenuhi segala kebutuhan dari anggota keluarga yang mereka tanggung.

### **C. Deskripsi Usaha Kuliner Jepa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha Jepa merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat sendiri dengan mayoritas pembuat Jepa adalah perempuan. Usaha Jepa yang diproduksi oleh ibu-ibu penjual dange ini tidak hanya memproduksi Jepa dengan satu rasa, melainkan bervariasi dari rasa yang diberi gula merah dan ikan suir. Sehingga memiliki rasa manis dan pedas.

Jadi, dari beberapa varian rasa Jepa yang paling banyak diminati adalah yang bervariasi rasa ikan suir atau yang pedas. Seperti yang dikatakan Ibu Nurhaida:

Yang membeli jepa sama saya ini nak kebanyakan suka yang rasa pedas dari pada yang manis (gula merah).<sup>2</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa konsumen lebih banyak menyukai yang rasa pedas ketimbang yang manis.

### 1. Produksi Usaha Kuliner Jepa

Produksi Usaha Jepa adalah proses pembuatan jajanan tradisional yang dilakukan pembuat Jepa dalam satu kali produksi. Umumnya produksi Jepa dilakukan setiap harinya. Proses produksi dilakukan pada sore hari dan malam hari. Produksi Usaha Jepa dapat dilihat pada tabel 14

**Tabel 15**

**Jumlah Produksi Jepa Dalam 1 Bulan**

No	Skala Produksi (Biji/Bulan)	Jumlah (Responden)	Persentase (%)
1	750	2	33,33
2	1.500	4	66,67
Jumlah		6	100

*Sumber Data: Data Olahan Peneliti 2020*

Tabel 14 menunjukkan skala dan persentase dari produksi Usaha Jepa dalam 1 bulan. Persentase terbesar adalah 66,67 Persen dengan jumlah informan 4 orang dengan skala produksi yang dihasilkan sebanyak 1.500 (biji) Jepa perbulan.

---

<sup>2</sup> Nurhaida, Penjual Jepa. Wawancara tanggal 21 September 2020

Sedangkan skala produksi yang terkecil yaitu 33,33 Persen dengan jumlah informan 2 orang dengan skala produksi yang dihasilkan 750 (biji)

## 2. Penjualan Usaha Jepa

Penelitian ini menunjukkan bahwa proses penjualan Jepa dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara atau penitipan karena masing-masing penjual jepa ada tempat tersendiri sehingga pembeli dapat mengunjunginya langsung.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha Jepa merupakan usaha yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Adapun yang peneliti dapatkan bahwa dari masing-masing penjual jepa mereka menggunakan modal sendiri. Seperti yang dikatakan Ibu Hapsa:

Saya berjualan ini memakai modal sendiri nak, modal pertama saya pakai 200.000 saja untuk membeli beli bahan untuk berjualan jepa ini.<sup>3</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa modal yang dipakai untuk Usaha Jepa tersebut memakai modal sendiri dengan modal awal sebesar 200.000, untuk membeli bahan-bahan yang dipakai untuk usaha Jepa tersebut.

## **D. Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Jepa**

### 1. Analisis Biaya

Analisis biaya merupakan suatu bentuk untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan pada suatu usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang diukur dengan satuan hitung uang (Rp) guna memperoleh keuntungan atau pendapatan. Biaya dibagi menjadi dua,yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap.

---

<sup>3</sup> Hapsa, Penjual Jepa.Wawancara 20 September 2020

a. Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses Usaha Jepa meskipun proses produksi tidak berlangsung atau tertunda dan biaya tetap tidak berpengaruh terhadap volume produksi yang dihasilkan, dengan kata lain banyak kecilnya produksi biaya tetap akan sama besarnya atau tidak mengalami perubahan.

Adapun biaya tetap dari Usaha Jepa meliputi peralatan yang dipergunakan selama proses produksi, seperti : Tungku, Cetakan Jepa, Kayu Bakar, dan Saji Besi. Biaya untuk alat pembuatan dimulai berdasarkan nilai penyusutan yang digunakan. Adapun biaya tetap produksi yang dipergunakan dalam kegiatan produksi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 16**

**Jumlah Biaya Tetap Produksi Jepa**

Jenis Biaya Tetap	Jumlah Keseluruhan (Rp)	Nilai Satuan (Rp)
Tungku	210.000	35.000
Cetakan Jepa	120.000	20.000
Kayu Bakar	30.000	5.000
Saji Besi	36.000	6.000
Jumlah	396.000	66.000

*Sumber Data: Data Olahan Peneliti 2020*

b. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh produsen sebagai akibat penggunaan faktor produksi variable, sehingga biaya ini jumlahnya



berubah-ubah sesuai dengan kuantitas produk yang dihasilkan, adapun biaya tidak tetap meliputi, gula merah, kelapa, daun pisang, dan ikan.

#### 1. Gula Merah

Gula Merah adalah biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam melakukan produksi Usaha Jepa. Gula merah merupakan salah satu bahan dasar dalam pembuatan Jepa. Gula merah yang digunakan sebanyak 4 biji.

#### 2. Kelapa

Kelapa adalah salah satu biaya yang tidak tetap yang dikeluarkan dalam melakukan produksi Usaha Jepa. Kelapa merupakan salah satu bahan dasar yang digunakan dalam proses pembuatan Jepa. Adapun takaran yang dipakai biasanya untuk 5 liter sagu memerlukan 5-6 biji kelapa.

#### 3. Daun Pisang

Daun pisang digunakan untuk mengatasi dange apabila ingin dimasukan kedalam kantong plastik agar Dange tersebut memiliki aroma yang harum.

#### 4. Ikan

Ikan merupakan salah satu bahan dasar dalam pembuatan Jepa yang nantinya akan diolah menjadi ikan suir untuk disimpan didalam Jepa tersebut. Ikan yang dipaki biasanya 2-4 ekor.

Tabel 17

**Jumlah Biaya Tidak Tetap**

Jenis Biaya Tidak Tetap	Jumlah Keseluruhan (Rp)	Nilai Satuan (Rp)
Gula Merah	120.000	20.000
Kelapa	15.000	2.500
Daun Pisang	30.000	5000
Ikan	60.000	10.000
Jumlah	117.000	37.500

*Sumber Data: Data Olahan Peneliti 2020*

## 2. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah keuntungan yang di terima oleh Penjual Jepa untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima setelah melakukan pembuatan jepa yang dikelola maka penting untuk melakukan analisis pendapatan. Analisis pendapatan dilakukan berdasarkan jumlah penghasilan yang diterima oleh Penjual Jepa dari hasil penjualan setelah dikurangkan dengan total biaya yang telah dikeluarkan selama melakukan proses produksi. Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dalam hal pendapatan yang didapatkan dalam Usaha Jepa, bahwa pendapatan mereka berbeda dalam 1 malam. Dari 6 informan yang peneliti wawancara bahwa pendapatan mereka dalam 1 malam ada yang 150.000 dan 200.000, yang mendapatkan pendapatan 150.000 ada 2 responden dan yang mendapatkan pendapatan 200.000 ada 4 responden. Seperti dikatakan Ibu Markia:

Saya nak dalam satu malam dapat penghasilan 200.000 ketika dalam satu hari tersebut ada yang tidak ikut berjualan jepa, tetapi walaupun kami

semua berjualan tetap juga 200.000 yang saya dapat karena sudah banyak yang kenal atau semacam berlangganan begitu.<sup>4</sup>

Ibu Sawima:

Saya nak berjualan jepa dalam satu malam itu dapat 150.000 saja karena biasa jepa yang saya jual ini tidak semuanya habis karena biasa gula merah dan ikan tidak banyak dibawah biasa.<sup>5</sup>

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan, seperti yang dikatakan Ibu Markia bahwa pendapatan yang didapatkan dalam satu malam sebesar 200.000 karena terkadang penjual sesama mereka ada yang tidak berjualan tetapi walaupun mereka semua berjualan pendapatan yang didapatkan tetap saja 200.000 dalam satu malam karena masing-masing sudah mempunyai pelanggan tersendiri. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sebagai berikut:

1. Modal adalah sebuah bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

2. Lama usaha merupakan lamanya penjual berjualan pada Usaha Jepa yang sedang dijalani sekarang. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha. Lama penjualan dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha akan semakin meningkat pengetahuan tentang selera dari konsumen.

---

<sup>4</sup> Markia, Penjual Jepa. Wawancara 20 September 2020

<sup>5</sup> Sawima, Penjual Jepa. Wawancara 20 September 2020

### 3. Pendapatan di Luar Usaha Jepa

Pekerjaan selain Usaha Jepa yang dilakukan responden/informan adalah berjualan kue tradisional ketika hari pasar tiba yaitu pada hari Jumat. Serta berjualan putu dipagi hari dengan cara berjualan keliling kampung. Seperti yang dikatakan 2 responden pertama Ibu Nurhaida:

Saya nak selain berjualan jepa, paginya saya berjualan jual putu dari berjualan putu itu saya dapat kadang 50.000 kadang juga 75.000.<sup>6</sup> Kedua Ibu Awalia: Kalau saya nak kalau pas hari jumat hari pasar saya berjualan kue tradisional. Dari jualan kue itu saya dapat 200.000.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa 2 orang informan tersebut memiliki pendapatan lain selain Usaha Jepa, dengan berjualan kue tradisional dihari pasar dan juga berjualan putu dipagi hari.

Adapun pendapatan diluar Usaha Jepa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 18**

**Pendapatan Diluar Usaha Jepa dalam 1 Bulan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Pendapatan/Hari	Total Pendapatan (Bulan)
1	Penjual Kue Tradisional	1	200/Jumat	800.000
2	Penjual Putu	1	75.000/Setiap Hari	2.250.000

*Sumber Data: Data Olahan Peneliti 2020*

<sup>6</sup> Nurhaida, Penjual Jepa. Wawancara tanggal 21 September 2020

<sup>7</sup> Awalia, Penjual Jepa. Wawancara tanggal 20 September 2020

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa 1 orang penjual kue tradisioanl memiliki pendapatan yaitu 800.000 dalam satu bulan karena informan berjualan dalam 1 bulan itu hanya 4 kali berjualan pada hari pasar. Selanjutnya 1 orang penjual putu memiliki pendapatan 2.250.000 dalam 1 bulan karena informan berjualan setiap hari di pagi hari.

#### 4. Perbandingan Peran Usaha Jepa Terhadap Pendapatan Diluar Usaha Jepa

Perbandingan Peran Usaha Jepa yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar peran yang didapatkan dari setiap penjualan Jepa dan perbedaan peran terhadap informan yang menjadikan Usaha Jepa hanya sebagai pekerjaan sampingan dan informan yang menjadikan Usaha Jepa sebagai Usaha atau sumber mata pencaharian utama.

**Tabel 19**  
**Perbandingan Peran Usaha Jepa Terhadap Pendapatan Diluar Usaha Jepa dalam 1 Bulan**

No	Nama Informan	Pendapatan Usaha Jepa (Rp)	Pendapatan Diluar Usaha Jepa	Keterangan Usaha
1	Nurhaida	4.500.000	2.250.000	Penjual Putu
2	Sawima	4.500.000	-	
3	Awalia	6.000.000	800.000	Penjual Kue Tradisional
4	Markia	6.000.000	-	
5	Hapsa	6.000.000	-	
6	Suryana	6.000.000	-	

*Sumber Data: Data Olahan Peneliti 2020*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa informan yang memiliki pendapatan lain selain Usaha Jepa ada 2 orang. Sedangkan informan yang 4 orang menjadikan Usaha Jepa sebagai pendapatan utama karena sumber pendapatan hanya berasal dari Usaha Jepa tersebut.

#### **E. Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan Melalui Usaha Jepa**

Pemenuhan kebutuhan rumah tangga merupakan tanggung jawab suami, baik dalam pemenuhan ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal. Namun seiring dengan pertumbuhan ekonomi dan penduduk tentunya akan berpengaruh pada kebutuhan rumah tangga yang terus meningkat. Hal ini bisa ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Hal ini biasa ditinjau dari nilai harga barang serta biaya pendidikan yang terus meningkat. Adapun tujuan perempuan untuk bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah yaitu dengan adanya harapan bahwa dari usaha jepa tersebut dapat meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga serta memperoleh kebahagiaan, asumsi menyatakan bahwa salah satu kebahagiaan seseorang terletak pada kecukupan ekonomi keluarga.

Peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga tidak semata untuk membantu ekonomi keluarga saja, melainkan juga untuk membentuk kualitas diri perempuan itu sendiri. Upaya membantu kualitas perempuan dalam membantu ekonomi yaitu dengan memberi kesempatan bagi perempuan dalam sektor ekonomi, seperti kesempatan kerja dan usaha mandiri. Berdasarkan pengamatan peneliti, masyarakat khususnya ibu rumah tangga telah terbiasa mencari nafkah guna membantu suami dalam meningkatkan taraf ekonomi. Dari profesi ibu rumah tangga dan juga sebagai penjual jepa.

Masyarakat khususnya penjual jepa berharap dengan usaha jepa dapat meningkatkan pendapatan mereka untuk menghidupi kehidupan sehari-hari dan juga sebagai usaha membantu suami menopang perekonomian keluarga. Apalagi dijamin sekarang ini sangat sulit untuk mencari pekerjaan. Seperti yang dikatakan Ibu Suryana:

Cari kerja bagi saya itu susah nak, apalagi saya hanya tamat SD. Jadi pas berjualan jepa ini bisala membantu suami untuk mencukupi kebutuhan keluarganya kami, sama sekalian bisa mencukupi kebutuhan sekolah anak kami juga.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penjual jepa, dapat disimpulkan bahwa dengan usaha jepa ini bisa membantu suami mereka dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga mereka melalui usaha jepa tersebut, dan juga bisa memenuhi biaya sekolah anak.

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat Usaha Jepa**

Sejak dimulainya usaha jepa pada tahun 2015 oleh beberapa ibu-ibu rumah tangga, banyak hal yang telah mereka lewati. Mulai dari faktor pendukung dan juga penghambat dalam ber usaha jepa.

Dalam menjalani usaha jepa ini, para ibu-ibu juga mengalami masalah dalam berjualan. Terkadang ada hambatan yang mereka alami. Seperti turunnya hujan ketika sedang berjualan sehingga konsumen banyak yang tidak datang. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Suryana :

Susahnya itu nak kalau hujan pas masih jam 8 begitu kami terpaksa kumpul barang-barang sudah karena kalau bertahan bakalan basah kuyup kami itu, jadi kalau so begitu cepat-cepat kami pulang jadinya te ada habis jepa yang kami jual.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Suryana, Penjual Jepa. Wawancara 20 September 2020

<sup>9</sup> Suryana, Penjual Jepa. Wawancara 20 September 2020

Selain terkendala di cuaca yang kurang baik, salah satu faktor yang menjadi kendala adalah tempat berjualan yang terlalu berdekatan. Seperti yang dikatakan Ibu Nurhaida :

Bukan cuman hujan nak yang menghambat kami untuk berjualan jepa ini tapi juga tempat kami berjualan ini saling berdekatan juga.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan yang didapat berupa hujan yang turun disaat jepa tersebut masih banyak yang belum laku dan juga tempat berjualan yang saling berdekatan.

Adapun faktor pendukung dalam ber usaha dange seperti, bahan pokoknya yaitu sagu mudah didapatkan, kendaraan yang dipakai tidak bermasalah dan juga banyak yang pergi berjualan jepa sehingga mobil atau kendaraan tersebut penuh, karena ketika penjual jepa yang pergi berjualan hanya 2 orang atau 3 orang supirpun tidak mau membawa mereka untuk berjualan. Seperti yang dikatakan Ibu Sawima :

Supir mobil yang membawah kami itu nak kalau hanya 2 atau 3 orang kami pigi tidak mau dia bawah karena tidak banyak bayaran yg dia dapat jadi itu terkadang kami tidak ada berjualan jepa.<sup>10</sup>

Seperti hasil wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dari usaha jepa tersebut memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam ber usaha jepa.

---

<sup>10</sup> Sawima, Penjual Jepa. Wawancara 20 September 2020



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang penulis telah lakukan pada usaha jepa di desa kola-kola Kec. Banawa Tengah Kab. Donggala, maka dapat ditarik kesimpulan:

Usaha jepa yang dilakukan oleh ibu rumah tangga merupakan usaha yang dikelola sendiri dengan 2 (dua) varian rasa manis dan pedas. Usaha tersebut juga menggunakan modal sendiri, dan selain pendapatan yang diterima ber usaha jepa ada juga pendapatan yang diterima seperti pendapatan berjualan putu pagi hari juga berjualan kue tradisional ketika hari pasar.

Masyarakat desa Kola-kola khususnya para ibu-ibu penjual jepa dalam meningkatkan pendapat dan membantu suami dalam perekonomian keluarga, mereka mengandalkan pada usaha yang mereka lakukan sekarang. Dengan adanya usaha jepa ini ekonomi mereka terbilang cukup dan bisa membantu kebutuhan ekonomi mereka.

Adapun faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menjalani usaha jepa ini yaitu, Faktor Pendukung seperti bahan pokok sagu yang mudah didapat dan kendaraan yang dipakai tidak bermasalah. Faktor Penghambat seperti cuaca yang tidak bagus dan tempat berjualan yang berdekatan.

#### **B. Saran**

Berkaitan dengan penelitian ini, maka yang perlu diperhatikan dalam ber usaha jepa adalah ketika berjualan harus mempunyai kendaraan dengan

penumpang yang banyak agar usaha jepa tersebut tetap berjalan. Kemudian harus memperhatikan tempat untuk ber usaha jepa atau mempersiapkan tempat yang memiliki jarak yang sedikit jauh antara penjual yang satu dengan penjual yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Asmani Dr. Najib, <https://www.mongabay.co.id.sagu-bukan-hanya-pangan-tapi-juga-identitas-budaya-> diakses pada tanggal 22/03/20
- Berry David, *Pokok-pokok Pemikiran Dalam Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Damayanti Hapsari, *Pengaruh Ibu Bekerja*, <http://id.scribd.com/doc/>.
- Effendi (2005), <https://essay.co.id/15-pengertian-keluarga-menurut-para-ahli-lengkap/> diakses pada tanggal, 10/04/20.
- Faqih Mansur, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1996.
- Haryatmoko, *Sekolah: Untuk Semua atau Alat Seleksi Sosial? Reproduksi Kesenjangan Sosial Lewat Sekolah Perspektif Pierre Bourdieu*, Skripsi. Yogyakarta: UGM, 2008.
- KBBI, <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-ibu-rumah-tangga/> diakses pada tanggal, 10/04/20.
- Narwoko Dwi J, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, Temanggung Jawa Tengah, 2019.
- Pujiani, Wanita Karir Menurut Islam, <http://istaqlalart.wordpress.com/wanitakarirmenurutislam> diakses pada tanggal 20/02/20.
- Pujosuwarno Sayekti, *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offest, 1994.
- Rini Puspita Ira, *Peran Aktif Ibu-ibu dalam UKM Desa*, Cet I:
- Sari Mira, *Peran Profil Wanita Karir Dalam Islam*, <http://kbbi.web.id/peranprofilwanitamenurutislam>, diakses pada tanggal 21/01/20.
- Soekanto (2009), <https://www.seputarpengetahuan.co.id/2019/10/peran.html> diakses pada tanggal, 09/04/20.
- Sudamo, Sunarto, Sutamo, *Ekonomi*, Solo: PT Wangsa Jatra Lestari, 2014.
- Surya Mohamad, *Bina Keluarga*, Semarang: CV Aneka Ilmu, 2008.
- Suryohadiprojo Sayidiman, *Menghadapi Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Gramedia, 1987.

Suwondo Nani, *Kedudukan Wanita Dalam Hukum dan Masyarakat*, Jakarta: Ghalia Indonesia. 1981.

Tuwu Darmin, "*Efektivitas Implementasi Program Keluarga Harapan Untuk Menanggulangi Kemiskinan Di Kota Kendari*". Makalah Dipresentasikan Dalam "Konferensi Nasional dan Kongres Asosiasi Pendidikan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial Indonesia Ke-IX" Tanggal 12-13 April 2018 di STISIPOL Candradimuka Palembang.

Yanggo Tahido, Huzaema, *Fikih Perempuan Kontemporer*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.

Yunus Muhammad, *Bank Kaum Miskin: Kisah Yunus dan Grameen Bank Memerangi Kemiskinan*. Depok: Marjin Kiri, 2007.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

Nama	: NUNUNG	NIM	: 16.4.14.0015
TTL	: KOLA-KOLA, 02-04-1998	Jenis Kelamin	: Pr
Jurusan	: PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM (S1)	Semester	: VII (tujuh)
Alamat	: JL. MOKOLEMBAKE	HP	: 082293938771
Judul	:		

● Judul I

PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA JEPA DI DESA KOLA-KOLA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

○ Judul II

EVALUASI BANTUAN DANA USAHA PNPM MEKAR PADA MASYARAKAT DESA KOLA-KOLA KECAMATAN BANAWA TENGAH

○ Judul III

PERANAN MAHASISWA DALAM MENANGANI MASALAH PEMBAYARAN UPAH PEKERJA KELAPA DI DESA KOLA-KOLA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA

Palu, 25 - 11 - 2019  
Mahasiswa,

NUNUNG  
NIM. 16.4.14.0015

Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :

Pembimbing I : NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D

Pembimbing II : SAMSINAS, S.Ag., M.Ag.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
Jurusan, dan Pengembangan Kelembagaan,

Dr. RUSDIN, M.Fil.I.  
NIP.197001042000031001

Ketua

Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd.  
NIP. 196906052005011011



Nomor : 406/Un.13/F.III/PP.01.1/06/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : Jadwal Dan Proposal Skripsi  
Hal : Undangan Seminar

Palu, 25 Juni 2020

**Kepada Yth.**

- 1. Ketua/Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (S1)**
- 2. Para Pembimbing Proposal Skripsi**
- 3. Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah**

*Assalamu Alaikum War. Wab.*

Salam silaturahmi kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, semoga keselamatan dan kesehatan tetap tercurahkan dari penguasa alam semesta dalam menjalankan seluruh aktifitas keseharian.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa Program S1 Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, diundang dengan hormat Bapak/Ibu Ketua Jurusan dan Dosen Pembimbing untuk hadir sekaligus bertindak sebagai pimpinan sidang dan sebagai penguji pada seminar tersebut.

Demikian undangan ini disampaikan, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

*Wassalam.*

Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001



## JADWAL SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI TAHUN 2020

1	NAMA	NUNUNG
2	NIM	164140015
3	SEMESTER/JURUSAN	VIII / PMI
4	HARI/TANGGAL	Jumat, 26/06/2020
5	JAM	14 : 00 WITA
6	JUDUL SKRIPSI	PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENCUKUPI KEBUTUHAN KELUARGA MELALUI USAHA DANGE DI DESA KOLA-KOLA KECAMATAN BANAWA TENGAH KABUPATEN DONGGALA
7	TIM PENGUJI KETUA SIDANG PEMBIMBING I/PENGUJI PEMBIMBING II/PENGUJI	Dr. MUHAMMAD ALIM IHSAN, M.Pd. NURDIN S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D SAMSINAS S.Ag., M.Ag.
8	TEMPAT UJIAN	

Palu, 25 Juni 2020  
Dekan,

Dr.H. LUKMAN S. THAHIR, M.Ag.  
NIP. 196509011996031001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. 460165, 460732 Palu 94221  
email : rektorat@iainpalu.ac.id website : www.iainpalu.ac.id Sulawesi Tengah

Nomor : 552 /In.13/F.III/PP.00.9/8/2020  
Lampiran : -  
Hal : *Izin Penelitian*

Palu, 31 Agustus 2020

Kepada Yth.  
Kepala Desa Kola-Kola  
di-  
Kola-Kola

*Assalamu'alaikum War. Wab*

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa(i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nunung  
NIM : 16.4.14.0015  
Semester : VIII  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Alamat : Desa Kola-Kola  
No. Hp : 082293938771

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: ”**Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Jepa di Desa Kola-Kola Kecamatan Banawa Tengah**”

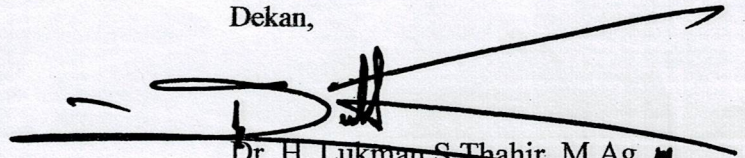
Dosen Pembimbing :

1. Nurdin, S.Pd., S.Sos., M.Com., Ph.D
2. Samsinas, S.Ag., M.Ag

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di “Desa Kola-Kola Kecamatan Banawa Tengah”

Demikian, atas kerjasama dan koordinasi yang baik di ucapkan terima kasih

*Wassalam.*  
Dekan,

  
Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag  
NIP. 196509011996031001

Tembusan :



**PEMERINTAH KABUPATEN DONGGALA  
KECAMATAN BANAWA TENGAH  
KEPALA DESA KOLA-KOLA**

Alamat : Jln. Lapangan Sinar Banawa

SURAT KETERANGAN

Nomor. 974/140/DS-KL/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : RAIS.A.AMBO ATJO  
Jabatan : KEPALA DESA

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya :

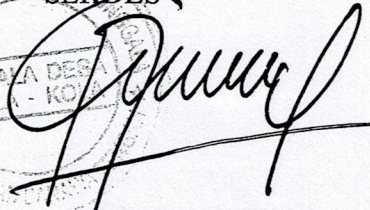
Nama : NUNUNG  
Tempat Tanggal Lahir : KOLA-KOLA,02 APRIL 1998  
Nim : 16 414 0015  
Pekerjaan : PELAJAR/MAHASISWA  
Alamat : DESA KOLA-KOLA KEC.BANAWA TENGAH

Bahwa benar mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di desa kola-kola kecamatan banawa tengah kabupaten donggala dengan judul penelitian " *PERAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN EKONOMI KELUARGA MELALUI USAHA DANGE DI DESA KOLA-KOLA KEC.BANAWA TENGAH KAB.DONGGALA*". sehingga kepadanya dibuatkan surat keterangan ini.






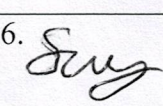
Demikian keterangan ini di buat dengan benar mengingat sumpah jabatan, serta untuk di gunakan pada perlunya.

Dikeluarkan di : Kola-Kola  
Pada Tanggal : 13 November 2020

An. Kepala desa kola-kola  
SEKDES

  
AMWAL.ABD.SAMAD

**DAFTAR NAMA-NAMA  
INFORMAN/NARASUMBER**

No	Nama	Pekerjaan	TTD
1	Nurhaida	IRT/Penjual Jepa	1. 
2	Sawima	IRT/Penjual Jepa	2. 
3	Awalia	IRT/Penjual Jepa	3. 
4	Markia	IRT/Penjual Jepa	4. 
5	Hapsa	IRT/Penjual Jepa	5. 
6	Suryana	IRT/Penjual Jepa	6. 

Palu, 14 Juni 2021



Nunung  
16.4.14.0015

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Apakah modal usaha jepa menggunakan modal sendiri atau di modali orang lain?
2. Apakah ada pendapatan selain dari usaha jepa?
3. Dalam satu malam berapa pendapatan yang didapatkan?
4. Dari dua varian yang mana lebih diminati konsumen?
5. Apakah dari usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga?

## DOKUMENTASI



Wawancara Kepada Ibu Sawima



Wawancara Kepada Ibu Awalia



Wawancara Kepada Ibu Nurhaida



Wawancara Kepada Ibu Hapsa



Wawancara Kepada Ibu Markia



Wawancara Kepada Ibu Suryana

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### I. Data Pribadi

1. Nama : Nunung
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kola Kola, 02 April 1998
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Alamat : Desa Kola Kola Kec. Banawah Tengah
6. Nama Orang Tua
  - a. Nama Ayah : Muslimin  
Tempat/Tanggal Lahir : Donggala, 01 Juli 1954  
Pekerjaan : Petani
  - b. Nama Ibu : Nurhaida  
Tempat/Tanggal Lahir : Donggala 01 Juli 1957  
Pekerjaan : URT

### II. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 1 Banawah Tengah, Tamat Tahun 2010
- b. MTS Alkhairaat Biromaru, Tamat Tahun 2013
- c. SMA Negeri 1 Banawah Tengah, Tamat Tahun 2016
- d. Terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam/PMI (S1) Tahun 2016